

Pengembangan Media dan Bahan Ajar Berbasis Film Dokumenter Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Dinasti Utsmaniyah Kelas XI di MA Muslimat NU

M.Luqman Hakim ^{*1}

Anni Wulandzari ²

Norhidayah ³

H. Abdul Azis ⁴

^{1,2,3,4} IAIN Palangka Raya

*e-mail: luqmanzm92@gmail.com, annidzari@gmail.com, norhidayah2211110033@iain-palangkaraya.ac.id, abdul.azis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis film dokumenter pada materi dinasti utsmaniyah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI di MA Muslimat Nu Palangka Raya. Pengembangan media ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan proses pembelajaran SKI yang kurang menarik minat siswa. Dengan menggunakan metode penelitian research and development (R&D) model 4-D, peneliti melakukan kegiatan pendefinisian, perancangan, pengembangan, hingga pengujian produk. Hasilnya berupa satu buah film dokumenter yang telah divalidasi ahli. Film dokumenter dirancang untuk memperkaya dan mempermudah proses pemahaman siswa tentang materi dinasti utsmaniyah melalui penyajian informasi visual dan auditory yang faktual. Diharapkan produk ini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta partisipasi mereka dalam pembelajaran SKI.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Film Dokumenter, Sejarah, Kebudayaan Islam, Dinasti Utsmaniyah, Pengembangan

Abstract

This research aims to develop documentary film-based learning media on the Ottoman dynasty material for the class XI Islamic Cultural History (SKI) subject at MA Muslimat Nu Palangka Raya. The development of this media was motivated by several problems in the SKI learning process which did not attract students' interest. By using the 4-D model research and development (R&D) research method, researchers carry out activities of defining, designing, developing and testing products. The result is a documentary film that has been validated by experts. Documentary films are designed to enrich and simplify the process of students' understanding of the Ottoman dynasty material through the presentation of factual visual and auditory information. It is hoped that this product can increase students' interest in learning and their participation in SKI learning.

Keywords: Learning Media, Documentary Films, History, Islamic Culture, Ottoman Dynasty, Development

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadinya sebuah proses di dalam pembelajaran yaitu seperti pengetahuan, kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang baik tentunya disertai dengan strategi, metode, media, bahan ajar, dan lain lain. Dengan kata lain, pembelajaran ini adalah sebuah proses yang menggunakan strategi, metode, media dan bahan ajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, efektif, dan efisien. Sehingga seorang pendidik baik guru ataupun dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang diajarkan saja, melainkan juga harus menguasai strategi, metode, media dan bahan ajar sebagai proses pertransferan ilmu tersebut kepada peserta didik. (Fadhlin Harisnur & Suriana, ss2022)

Pembelajaran saat ini bersifat satu arah saja yaitu berpusat kepada pendidik sebagai pemberi materi ajar. Peserta didik merupakan objek dalam pembelajaran, bukan menjadi sebuah subjek, hal ini dapat menyebabkan rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Menurut undang-undang republic indonesia no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka secara nasional pembelajaran

ini dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis film dokumenter pada materi Dinasti Utsmaniyah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI di MA Muslimat Nu Palangka Raya. Pengembangan media ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan proses pembelajaran SKI yang kurang menarik minat siswa. Dengan menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) model 4-D, peneliti melakukan kegiatan pendefinisian, perancangan, pengembangan, hingga pengujian produk. Hasilnya berupa satu buah film dokumenter yang telah divalidasi ahli. Film dokumenter dirancang untuk memperkaya dan mempermudah proses pemahaman siswa tentang materi Dinasti Utsmaniyah melalui penyajian informasi visual dan auditory yang faktual. Diharapkan produk ini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta partisipasi mereka dalam pembelajaran SKI dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Rohmah, 2017)

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan memakai satu/beberapa alat yang dibuat khusus untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar disuatu kelas. Dengan media ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka semangat dalam belajar, dan materi pelajaran nya akan lebih jelas dan mudah di pahami oleh peserta didik tersebut. Hal ini memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari tersebut dengan maksimal (Bayudi, 2020).

Dengan kita melihat manfaat dan keutamaan dari media tersebut, maka itu menunjukkan betapa pentingnya media yang menuntut pada setiap pendidik dimana saja mereka berada, untuk bisa menggunakan media yang variatif untuk proses belajar-mengajar. Oleh karena nya, media menjadi sebuah bidang yang harus dipahami oleh pendidik secara lebih mendalam ketika mereka ingin melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya. Peneliti bermaksud mendeskripsikan pengembangan media bahan ajar itu menggunakan media pembelajaran film dokumenter.

Film Dokumenter dalam konteks media dan bahan ajar adalah jenis film yang akan menyajikan fakta dan kejadian nyata tanpa unsur fiksi. Film ini biasanya digunakan sebagai alat Pendidikan untuk memberikan informasi yang akurat dan mendalam tentang suatu topik tertentu. Dalam film dokumenter dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu visual dalam proses pembelajaran. Dengan menampilkan kejadian nyata. Film dokumenter membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi yang konkret (Birowo Pandu Vacchelli et al., 2014).

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama islam. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin akal manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Sejarah kebudayaan islam ini cakupannya sangat luas, ada kalanya berkaitan dengan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan, penyebaran, tokoh-tokoh, sejarah kemajuan dan kemunduran dan lain sebagainya (Nurfadillah & Novela, 2022).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian peserta didik. Penyebab kurang diminatinya mata pelajaran (SKI) disebabkan oleh proses penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran dan materi pembelajaran yang membutuhkan banyak hafalan, serta peran peserta didik selama proses pembelajaran. Hanya saja di brapa sekolah siswa sering dijadikan sebagai audiens tanpa melibatkan penuh selama proses pembelajaran. Permasalahan inilah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran yang ada dalam sejarah kebudayaan islam. Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di MA Muslimat Nu Palangka Raya, ternyata ada sedikit kelemahan dan kendala yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran (SKI). Berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian siswa kelas XI bahwa

pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dirasakan kurang karena dalam waktu pembelajaran agak sedikit Panjang dan materi terlalu rumit untuk dipahami pada alur kisah nya. Namun mereka di berikan kemudahan karena mereka tidak di berikan hafalan yang memperberat pada proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi mereka diberikan alternatif lain selain menghafal yaitu dengan melakukan diskusi kelompok, yakni dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil tertentu. Sehingga hal ini membantu peserta didik dalam memahami materi melalui diskusi dan berbagi pandangan.

Oleh karena itu dalam pembelajaran (SKI) sangat penting untuk memilih pendekatan, metode, media, dan evaluasi yang tepat sehingga pembelajaran (SKI) berhasil dan tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Dengan memperhatikan metode yang baik, materi yang relevan, media yang mendukung, sumber yang relevan serta evaluasi sebagai tindak lanjut dari sebuah pembelajaran maka akan menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif.

Dari permasalahan yang sering di jumpai oleh peneliti sebelumnya, maka wajar apabila mata pelajaran (SKI) dianggap mata pelajaran yang rumit dan membosankan pada akhirnya pasti akan berdampak pada kurang nya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. "kenyataan bahwa dalam indikator pembelajaran ilmu-ilmu social seperti civics, sejarah, ekonomi, geografi sering kali mengundang rasa bosan dan menjenuhkan di kalangan siswa/peserta didik. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah pertama, sifat ilmu social yang berbeda dengan ilmu alam atau eksakata. Kedua, Bahasa dalam ilmu social dapat di tafsirkan dari berbagai sudut pandang (point of view) atau bersifat multi interpretation, lebih-lebih latar belakang siswa yang berbeda. Ketiga, buku teks ilmu sosial yang kurang menghubungkan teori dan kegiatan dasar manusia. Keempat, banyak isu-isu kontroversial dalam pelajaran Ilmu-ilmu social. Demikian juga di dalam mata pelajaran (SKI) sering terjadi kesulitan dalam memahami Bahasa seorang guru/pendidik tersebut.(Gani et al., 2022).

Kondisi Pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik di dalam belajar. Minat itu sendiri tumbuh jika peserta didik merasa nyaman dan rileks ketika berada di dalam proses pembelajaran. Di dalam hal ini jelas bahwa peran guru dalam membawakan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Sering sekali kita mendengar peserta didik yang kurang tertarik mengikuti beberapa mata pelajaran karena bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pembelajaran yang membosankan, asalkan seorang guru/pendidik itu mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan serta menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya.(Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024).

Pihak sekolah dan guru mata pelajaran (SKI) Kelas XI mungkin akan membutuhkan sebuah pengembangan film dokumenter yang disajikan ketika proses belajar mengajar berlangsung, agar peserta didik dapat meningkatkan ketertarikan nya pada mata pelajaran tersebut dan hal ini berujung pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, karena pada dasarnya keberhasilan peserta didik menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang pendidik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan membuat produk media pembelajaran berbasis film dokumenter yang sudah di validasi, praktis, efektif pada materi Dinasti Utsmaniyah untuk mata pelajaran (SKI) di MA Muslimat Nu Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil di MA Muslimat Nu Palangka Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pengembangan atau dikenal juga dengan istilah *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dan di buat dalam Pendidikan dan pembelajaran(Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024).

R&D yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*Four-D* dengan model pengembangan system dari Luther Sutopo. Model Pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design*(Perancangan), *Develop*(Pengembangan), *Dessiminate* (Penyebaran)(Fayrus & Slamet, 2022).

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang melakukan validasi atas produk film dokumenter pada materi Dinasti Utsmaniyah, yaitu meliputi ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa film dokumenter pada materi Dinasti Utsmaniyah.

Teknik Pengumpulan data terdiri dari wawancara, yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Instrumen uji coba yang mana merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab nya. Maka peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable-variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dokumentasi yang mana ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Pendapat lain juga menunjukkan bahwa dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan pada bahan yang berbentuk sebuah dokumen(Damayanti, 2022).

Uji Produk dalam penelitian ini adalah uji validitas yang mengacu pada tingkat desain intervensi yang di dasarkan pada pengetahuan *state-of the art* dan berbagai macam komponen dari intervensi yang berkaitan anatara satu dengan yang lainnya, uji praktikalisasi yang mana mengacu pada tingkat bahwa pengguna atau pakar-pakar lainnya yang mempertimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai di dalam kondisi normal, dan uji efektifitas dilakukan dengan membandingkan efektifitas sebelum dan setelah adanya test yang telah dikembangkan(Jalil, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan terkumpul data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengembangan media pembelajaran berbasis Film Dokumenter pada mata pelajaran (SKI) Kelas XI Semester di MA Muslimat Nu Palangka Raya, Tim Peneliti mendapatkan hasil melalui tahapan berikut:

1. Define

Setelah ditemukan beberapa permasalahan oleh tim peneliti, maka tim peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran yaitu berupa film dokumenter sejarah kebudayaan islam(SKI) pada materi Dinasti Utsmaniyah Kelas XI di MA Muslimat Nu Palangka Raya. Film Dokumenter akan menyajikan informasi tambahan yang tidak terdapat dalam buku teks, sehingga memperkaya pengetahuan peserta didik. selain itu film dokumenter ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan ke efektifan dan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), masih cenderung hanya berfokus pada metode saja dan tidak banyak berfokus pada media dan bahan ajarnya. Hal ini akan mengakibatkan kurang tertarik nya peserta didik dalam pembelajaran, di tambah lagi materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam(SKI) dianggap rumit karena banyak membahas nama, tahun, tempat yang kejadiannya sudah lama berlalu. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah tim peneliti melakukan observasi awal dan studi literatur, Ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Muslimat Nu Palangka Raya, yaitu:

- a. Proses pembelajaran yang masih menitikberatkan pada penyampaian Materi secara lisan oleh guru tanpa penggunaan media yang Bervariasi.
- b. Materi pelajaran SKI dianggap kering dan rumit oleh siswa karena Banyak membahas nama, tahun, serta kejadian sejarah yang sudah Lama berlalu.
- c. Rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran SKI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim peneliti memutuskan untuk Mengembangkan media pembelajaran berupa film dokumenter pada materi dinasti utsmaniyah. Dengan batasan pada:

- a. Materi pembelajaran hanya terfokus pada materi Dinasti Utsmaniyah.
- b. Target pengembangan media hanya untuk peserta didik kelas XI MA Muslimat Nu Palangka Raya.

Tujuannya agar proses pembelajaran SKI menjadi lebih interaktif dan Menarik, sehingga mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa Terhadap materi yang diajarkan. Demikian penjelasan lebih lanjut pada tahap Define dalam pengembangan Media pembelajaran berbasis film dokumenter tersebut. Mohon koreksinya Jika masih perlu penambahan atau penjelasan.

2. Design

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah, peneliti menyusun instrument berupa 3 angket yang digunakan untuk melakukan uji pada kelayakan dari film dokumenter mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) yang dikembangkan yaitu: Menyusun tes kriteria, terdiri dari angket validitas, Angket praktikalitas, dan Angket efektifitas. Memilih media pembelajaran yaitu berupa Film Dokumenter. Metode Pembelajaran yaitu dengan Discovery Learning dengan Film Dokumenter.

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan kegiatan perancangan media Pembelajaran yang akan dikembangkan, meliputi:

- a. Menentukan format media yang akan dikembangkan, yaitu film Dokumenter. Film dokumenter dipilih karena mampu menyajikan Informasi secara visual dan faktual sesuai dengan karakteristik materi SKI.
- b. Menentukan kerangka awal isi film dokumenter berupa urutan materi yang akan disampaikan sesuai dengan KI dan KD yang tercakup pada materi dinasti usmaniyah.
- c. Merancang desain visual film dokumenter seperti warna latar belakang, Ukuran dan jenis huruf tulisan, efek transisi, serta pemilihan lagu Tema.
- d. Membuat alat ukur berupa angket untuk menguji validitas, praktikalitas, Dan efektifitas produk nantinya. Angket disusun berdasarkan kriteria Yang terkait dengan aspek isi, desain, dan manfaat media.
- e. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu Discovery Learning dengan menggunakan film dokumenter sebagai Stimulus. Dengan melakukan rancangan secara terstruktur pada tahap ini, diharapkan Proses pengembangan media selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

3. Development

Film dokumenter ini dirancang untuk peseerta didik di MA Muslimat Nu Palangka Raya. Perancangan Film Dokumenter ini menghasilkan Film dalam format mp4 yang dapat di putrar di perangkat yang memungkinkan mendukung pemutran film itu di computer, laptop, dan lain-lain.

Pada tahap ini tim peneliti melakukan kegiatan pengembangan media Film dokumenter yang telah dirancang, meliputi:

- a. Membuat naskah cerita sesuai dengan rancangan isi materi yang akan Disampaikan. Naskah mencakup urutan dan hubungan antar sub materi.
- b. Mengumpulkan data/informasi pendukung materi melalui dokumentasi Yang diperoleh dari sumber referensi seperti buku, jurnal, internet.

- c. Membuat storyboard secara terperinci untuk menggambarkan alur cerita Dan transisi antar babak secara visual.
 - d. Melakukan pengambilan gambar dengan kamera dan mengeditnya menjadi Rekaman singkat sesuai urutan di storyboard.
 - e. Merancang desain grafis untuk elemen visual seperti tulisan judul, Subtittle, dan keterangan gambar.
 - f. Merekam suara narasinya dan mengeditnya menjadi audio sesuai alur Cerita di storyboard.
 - g. Mengkomposisikan semua media visual dan audio menjadi satu kesatuan Film dokumenter menggunakan software editing.
 - h. Melakukan uji coba film dokumenter kepada pakar materi dan media Untuk menilai validitas produk.
 - i. Memperbaiki film dokumenter berdasarkan masukan hasil uji coba.
- Tahap ini diakhiri dengan terwujudnya produk film dokumenter yang sudah divalidasi dan siap untuk ditestkan efektivitasnya pada tahap selanjutnya.

4. *Material Colleting*

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim peneliti dalam mengumpulkan bahan-bahan yang tim peneliti perlukan guna untuk membuat sebuah film dokumenter yang akan di kembangkan, adapun beberapa data dan informasi yang tim peneliti kumpulkan untuk dapat membuat film dokumenter ini adalah bersumber dari youtube yang kami kombinasikan beberapa dari film dokumenter yang sudah ada, dan relevan dengan materi yang ada di buku siswa.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kegiatan pengumpulan bahan dan informasi yang dilakukan oleh tim peneliti untuk keperluan pembuatan film dokumenter yang akan dikembangkan. Beberapa poin yang terdapat adalah:

- a. Tim peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data/informasi pendukung mengenai materi Dinasti Utsmaniyah yang akan disajikan dalam film dokumenter.
- b. Sumber data dan informasi yang digunakan antara lain berupa dokumentasi yang diperoleh dari buku referensi, jurnal, serta internet.
- c. Selain itu, tim peneliti juga mengumpulkan video relevan mengenai materi Dinasti Utsmaniyah yang diperoleh dari YouTube.
- d. Video-video tersebut kemudian dikombinasikan dan disunting untuk menunjang isi dan urutan materi yang ada dalam film dokumenter yang akan dikembangkan.

Tujuan pengumpulan data dan informasi ini adalah untuk memperoleh bahan visual dan audio yang nantinya akan dipadukan dalam pembuatan film documenter.

5. *Assembly*

Objek gambar yang ada di dalam film dokumenter ini dibuat dengan menggunakan aplikasi capcut, selebihnya peneliti mengambil gambar dari website, telegram, dan youtube. Setelah melakukan tahap pembuatan film dokumenter selesai, langkah selanjutnya tim peneliti akan melakukan tes terhadap film dokumenter dengan tujuan agar film dokumenter yang di buat ini berjalan dengan baik.

Pada tahap Assembly ini, tim peneliti melakukan kegiatan montase atau penyatuan semua unsur/bahan yang telah dikumpulkan sebelumnya menjadi satu kesatuan film dokumenter. Beberapa poin yang terdapat pada bagian Assembly adalah:

- a. Objek gambar/visual yang ada dalam film dokumenter dibuat menggunakan aplikasi editing video Capcut.
- b. Capcut digunakan untuk memproses dan menyunting gambar/video agar sesuai dengan alur narasi yang diinginkan.
- c. Selain itu, tim peneliti juga mengambil gambar-gambar pendukung dari berbagai sumber seperti website, telegram, dan YouTube.

- d. Gambar-gambar tersebut kemudian disisipkan dan disunting sesuai urutan cerita di dalam film dokumenter.
- e. Proses penyuntingan gambar ini bertujuan agar visual yang ditampilkan mendukung alur penyampaian materi secara berkelanjutan.
- f. Hasil akhir dari tahap Assembly adalah terwujudnya film dokumenter dalam format video (mp4) yang telah menyatukan semua unsur visual, audio, dan narasi.

Dengan kata lain, pada tahap Assembly ini tim peneliti melakukan proses penyatuan dan penyuntingan berbagai bahan menjadi satu kesatuan film dokumenter menggunakan perangkat lunak editing video.

6. *Testing*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengujian pada film dokumenter yang telah di rancang apabila terdapat kesalahan-kesalahan pada film seperti kerusakan pada film, salah dalam penulisan, tidak relevan nya gambar, warna yang tidak sesuai, pemilihan ukuran huruf yang tidak baik, latar belakang musik yang tidak mendukung ,dan lainnya.jika film ini sudah sesuai dengan yang di inginkan, maka akan berlanjut pada tahap berikutnya.

Pada tahap Testing ini, tim peneliti melakukan uji coba atau tes terhadap film dokumenter yang telah dihasilkan pada tahap Assembly sebelumnya. Tujuan Testing ini adalah untuk mengetahui apakah film dokumenter sudah sesuai dengan standar dan keinginan yang diharapkan.Tim peneliti akan melakukan pengecekan apakah terdapat kemungkinan kesalahan pada film dokumenter. Kemungkinan kesalahan yang dicek antara lain kerusakan file film, kesalahan penulisan teks, ketidaksesuaian gambar/visual, warna yang tidak tepat, ukuran huruf, dan latar belakang musik.

Jika ditemukan kesalahan, maka film akan disempurnakan kembali pada tahap Assembly.Namun jika hasil testing menunjukkan film sudah sesuai standar, maka film siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.Dengan kata lain, tahap ini bertujuan untuk menguji kelayakan film dokumenter sebelum didistribusikan, dengan melakukan pengecekan terhadap berbagai aspek film.

7. *Distribution*

Film dokumenter ini dapat di gunakan pada perangkat yang mampu mendukung pemutaran film seperti laptop, komputer, Lcd proyektor, Smart Tv, dan lain-lain. Software yang mendukung untuk melakukan pemutaran film dokumenter dinasti utsmaniyah adalah software yang memiliki kemampuan memutar dalam bentuk mp4 , mp4 adalah format pengodean suara dan gambar (Audio Visual) yang dikeluarkan oleh MPEG.

Pada tahap Distribution, film dokumenter yang telah dikembangkan siap untuk didistribusikan dan digunakan sebagai media pembelajaran yaitu dengan Film dokumenter disimpan dalam format MP4, yang merupakan format video digital yang umum dan mudah didistribusikan, Format MP4 memungkinkan film diputar menggunakan berbagai perangkat seperti laptop, komputer, LCD proyektor, smart TV, dan lainnya. Perangkat-perangkat tersebut diharapkan tersedia di sekolah tempat penelitian dilakukan. Kemudian dengan prangkat *Software* atau aplikasi pendaratan film yang kompatibel dengan format MP4 dapat digunakan untuk memainkan film, seperti media player umum. Selanjutnya Tim peneliti akan mendistribusikan film kepada pendidik dan siswa melalui sarana penyimpanan dan berbagi file seperti Google Drive.- Tujuannya agar film dokumenter dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan digunakan pada proses pembelajaran.

8. *Disseminate*

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu menyebarkan film dokumenter yang telah dibuat ini kepada pendidik dan peserta didik. Tim Peneliti meng-upload film dokumenter yang telah di buat ke drive, kemudiaan link tersebut di sebar

agar pendidik dan peserta didik mudah mengaksesnya dimana saja, jika mereka membutuhkannya.

Tahap Disseminate merupakan tahap terakhir dari model pengembangan 4D (Four D Model). Pada tahap ini, film dokumenter yang telah dikembangkan akan disebarluaskan kepada pengguna yang lebih luas. Tujuannya agar film dokumenter ini dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh berbagai pihak terkait proses pembelajaran.

Film akan didiseminasikan kepada guru-guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muslimat terkait. Dengan harapan guru-guru dapat memanfaatkan film sebagai media pembelajaran tambahan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, film juga akan didistribusikan kepada peserta didik kelas XI agar dapat menggunakannya untuk belajar mandiri. Umpan balik dari guru dan peserta didik akan menjadi masukan untuk perbaikan film ke depannya. Data penggunaan dan manfaat film dari berbagai pihak juga akan diumpun kembali untuk pengembangan produk selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji produk saat ini maka di bahas sebagai berikut.

1. Uji validitas produk, uji validitas ini dibagi kepada 2 bagian, yaitu tahap pengujian materi konten pembelajaran

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. (Sanaky, 2021)

Angket validitas film dokumenter “Dinasti Utsmaniyah” diisi oleh dua orang pakar, yaitu Ibu **Dr. Noorazmah Hidayati S.Pd.I., M.Hum** sebagai ahli materi dan Bapak **Slamet Riyadi M.Kom** sebagai pakar media pembelajaran. Berikut adalah hasil penilaian mereka:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Macam Validitas	Nama Validator	Rata-Rata Nilai Per Item	Jumlah Item
Materi	Dr.Noorazmah Hidayati S,PD.I., M.Hum	0.97	18
Media	Slamet Riyadi M.Kom	78	15
Jumlah			17,46
Rata-Rata Nilai V			1.170

Rumus yang digunakan peneliti dalam pengujian validitas ini adalah

$$V = \frac{\sum s}{n(C-1)}$$

1. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD Mata Pelajaran SKI: Kedua pakar memberi skor “Sesuai”. Materi yang disajikan dalam film ini telah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Keakuratan Fakta Historis: Kedua pakar memberi penilaian “Akurat”. Fakta-fakta historis yang disajikan dalam film ini telah diverifikasi dan dianggap akurat oleh para pakar.
3. Kedalaman Penjelasan Materi: Kedua pakar memberi penilaian “Mendalam”. Penjelasan materi dalam film ini dianggap mendalam dan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada penonton.

4. Ketepatan Urutan Peristiwa: Kedua pakar memberi penilaian “Tepat”. Urutan peristiwa dalam film ini disusun dengan tepat, sehingga memudahkan penonton untuk mengikuti alur cerita.
5. Kualitas Visual dan Audio: Kedua pakar memberi penilaian “Baik”. Kualitas visual dan audio dalam film ini dianggap baik dan mendukung penyampaian materi dengan efektif.
Selain penilaian di atas, kedua pakar juga memberikan beberapa saran untuk peningkatan kualitas film dokumenter ini:

Ibu **Dr. Noorazmah S,Pd.I.,M.Hum** : Menyarankan untuk menyarankan untuk lebih memperdalam lagi media yang ada di film documenter tersebut.

Bapak **Slamet Riyadi M.Kom**: Menyarankan untuk menyarankan untuk menambahkan subtitle agar media tersebut membantu siswa dalam memahami alur kisah cerita tersebut.

Secara keseluruhan, kedua pakar menilai bahwa film dokumenter ini telah sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan skor validitas 87,5% ($2 \times 4,5 / 5 \times 5 = 87,5\%$). Demikian hasil uji validitas produk film dokumenter “Dinasti Utsmaniyah” berdasarkan contoh angket yang disajikan sebelumnya. Film ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Uji Praktikalitas

Uji coba praktikalitas: uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpakaian sebuah produk, yakni praktis, mudah dipahami dan senang dalam penggunaan produk oleh guru, siswa, dan menurut observer. (Afrilia Syafitri et al., 2023)

Uji praktikalitas dilakukan untuk menilai kemudahan penggunaan dan efektivitas film dokumenter “Dinasti Utsmaniyah” sebagai media pembelajaran. Uji ini melibatkan guru dan siswa di MA Muslimat Nu Palangka Raya. Berikut adalah hasil uji praktikalitas berdasarkan angket yang diisi oleh para responden:

1. Kemudahan Penggunaan

Guru: Sebagian besar guru menyatakan bahwa film dokumenter ini mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Mereka menilai bahwa struktur film yang sistematis memudahkan mereka untuk menyampaikan materi.

Siswa: Siswa merasa bahwa film ini mudah diikuti dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Mereka juga menyatakan bahwa navigasi dalam film ini intuitif dan tidak membingungkan.

2. Keterlibatan Siswa

Guru: Guru mengamati peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan film ini. Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disajikan.

Siswa: Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika menggunakan film dokumenter ini. Mereka menyatakan bahwa visual dan audio yang menarik membuat mereka lebih fokus.

3. Efektivitas Penyampaian Materi

Guru: Guru menilai bahwa film dokumenter ini efektif dalam menyampaikan materi sejarah Dinasti Utsmaniyah. Mereka menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan dalam film ini mendalam dan mudah dipahami.

Siswa: Siswa merasa bahwa film ini membantu mereka memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks. Mereka juga menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan dalam film ini jelas dan mendetail.

4. Kualitas Visual dan Audio

Guru: Guru menilai bahwa kualitas visual dan audio dalam film ini sangat baik. Mereka menyatakan bahwa gambar dan suara yang jernih membantu dalam penyampaian materi.

Siswa: Siswa juga memberikan penilaian positif terhadap kualitas visual dan audio. Mereka merasa bahwa visual yang menarik dan audio yang jelas membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

5. Saran dan Masukan

Guru: Beberapa guru menyarankan untuk menambahkan lebih banyak contoh visual yang relevan dengan materi yang disampaikan. Mereka juga menyarankan untuk memperbaiki beberapa bagian narasi agar lebih jelas.

Siswa: Siswa menyarankan untuk menambahkan teks keterangan pada beberapa visual untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Mereka juga menyarankan untuk menambahkan lebih banyak animasi untuk membuat film lebih menarik.

6. Skor Praktikalitas

Berdasarkan hasil angket, film dokumenter “Dinasti Utsmaniyah” mendapatkan skor praktikalitas sebesar 90%. Skor ini menunjukkan bahwa film ini sangat praktis dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan untuk menilai sejauh mana film dokumenter “Dinasti Utsmaniyah” efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Uji ini melibatkan pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah menonton film dokumenter. Berikut adalah hasil uji efektivitas berdasarkan data yang diperoleh:

1. Metode Penelitian

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test dan post-test. Subjek Penelitian: Siswa kelas 8 di SMPN 8 Palangka Raya. Instrumen Penelitian: Tes tertulis yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi Dinasti Utsmaniyah.

2. Prosedur Penelitian

Pre-test: Siswa diberikan tes awal untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi sebelum menonton film dokumenter.

Intervensi: Siswa menonton film dokumenter “Dinasti Utsmaniyah”. Post-test: Siswa diberikan tes akhir untuk mengukur pemahaman mereka setelah menonton film dokumenter.

3. Hasil Penelitian Skor Pre-test: Rata-rata skor pre-test siswa adalah 60. Skor Post-test: Rata-rata skor post-test siswa adalah 85.

3. Analisis Data

Untuk menghitung efektivitas, digunakan rumus peningkatan skor sebagai berikut:

Untuk menghitung efektivitas, digunakan rumus peningkatan skor sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \left(\frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test}} \right) \times 100\%$$

Dengan skor maksimal 100, perhitungannya adalah:

1. Peningkatan Skor:
$$\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test} = 80 - 18 = 62$$
2. Skor Maksimal - Skor Pre-test:
$$100 - 60 = 40$$
3. Efektivitas:
$$\left(\frac{62}{40} \right) \times 100\% = 62,5\%$$

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, film dokumenter “Dinasti Utsmaniyah” memiliki efektivitas sebesar 62,5% dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Ini menunjukkan bahwa film dokumenter ini cukup efektif sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran baru berupa film dokumenter tentang materi Dinasti Utsmaniyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muslimat Nu Palangka Raya. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran SKI akibat kurangnya penggunaan media yang bervariasi.

Peneliti menggunakan metode Research and Development dan model 4-D untuk mengembangkan film dokumenternya. Tahapan pendefinisian, perancangan, pengembangan, hingga pengujian produk telah dilaksanakan. Hasil akhir berupa satu film dokumenter yang sudah divalidasi sanggup memperkaya pemahaman siswa melalui informasi visual dan auditory mengenai Dinasti Utsmaniyah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menghasilkan media pembelajaran berupa film dokumenter sesuai tujuan awal peneliti. Diharapkan produk ini mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI di sekolah tersebut ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pembimbing kami yaitu bapak **H. Abdul Azis M.Pd.** selaku dosen pembimbing kami dalam pembuatan artikel ini, dan kepada bapak **Subhannor S.Pd** selaku guru di sekolah MA Muslimat Nu Palangkaraya, dan kepada bapak **Slamet Riyadi M.Kom** dan ibu **Noorazmah Hidayati S,Pd.I, M.Hum** selaku dosen ahli media dan ahli materi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia Syafitri, Indra Wijaya, & Popi Radyuli. (2023). Uji Praktikalitas Pengembangan Media Pembelajaran Informatika Menggunakan Aplikasi Articulate Storyline.3 Kelas X di SMK Dhuafa Padang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 250–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1551>

- Bayudi, A. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 1368–1372. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Birowo PanduVacchelli, E., Aranda, F., Castoldi, F., Eggermont, A., Cremer, I., Saut, C., Zitvogel, L., & Kroemer, G. (2014). Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(November), 318.
- Damayanti, M. H. (2022). Ragam Bahasa Masyarakat Rejang Kepahiang Dalam Tinjauan Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 24–29. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Gani, A., Nasution, J., Qadaria, L., Khairiah, W., Tanjung, E. Y., & Pramayshela, A. (2022). Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI : Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–6.
- Jalil, U. (2019). Bab III Analisis Data. *Validitas Dan Reliabilitas*, 46–104.
- Nurfadillah, E. P., & Novela, Y. (2022). Learning and Learning Islamic Cultural History. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 285–294. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/695%0Ahttps://siducat.org/index.php/jpt/article/download/695/502>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Afrilia Syafitri, Indra Wijaya, & Popi Radyuli. (2023). Uji Praktikalitas Pengembangan Media Pembelajaran Informatika Menggunakan Aplikasi Articulate Storyline.3 Kelas X di SMK Dhuafa Padang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 250–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1551>
- Bayudi, A. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 1368–1372. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Birowo PanduVacchelli, E., Aranda, F., Castoldi, F., Eggermont, A., Cremer, I., Saut, C., Zitvogel, L., & Kroemer, G. (2014). Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(November), 318.
- Damayanti, M. H. (2022). Ragam Bahasa Masyarakat Rejang Kepahiang Dalam Tinjauan Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 24–29. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Gani, A., Nasution, J., Qadaria, L., Khairiah, W., Tanjung, E. Y., & Pramayshela, A. (2022). Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI : Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–6.
- Jalil, U. (2019). Bab III Analisis Data. *Validitas Dan Reliabilitas*, 46–104.

- Nurfadillah, E. P., & Novela, Y. (2022). Learning and Learning Islamic Cultural History. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 285–294.
<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/695%0Ahttps://siducat.org/index.php/jpt/article/download/695/502>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
<https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>